

## MODERASI BERAGAMA DALAM KOMUNIKASI SOSIAL DI INDONESIA: TANTANGAN DAN STRATEGI DI ERA DIGITAL TAHUN 2025

Maria Ulfa Batoebara<sup>1</sup>, Rafiqah Yusna Siregar<sup>2</sup>, Muhammad Saleh<sup>3</sup>, Abdillah Nugraha<sup>4</sup>  
Universitas Dharmawangsa Medan

---

### Keywords:

*Moderasi Beragama, Komunikasi Sosial, Indonesia, Era Digital, Toleransi*

### \*Correspondence Address:

ulfa@dharmawangsa.ac.id,  
rafiqahyusnaisregar@dharmawangsa.ac.id,  
muhammadsalehsm@gmail.com,  
abdilahnugraha@gmail.com

**Abstrak:** Moderasi beragama menjadi pilar penting dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan masyarakat Indonesia yang majemuk. Di tengah perkembangan teknologi dan komunikasi digital yang pesat, tantangan baru muncul dalam bentuk disinformasi, ujaran kebencian, serta penyebaran paham keagamaan ekstrem. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dinamika moderasi beragama dalam praktik komunikasi sosial di Indonesia pada tahun 2025, serta mengevaluasi strategi-strategi komunikasi yang digunakan oleh tokoh agama, pemerintah, dan masyarakat sipil untuk memperkuat nilai-nilai moderasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis media digital, ditemukan bahwa penggunaan media sosial secara strategis, kolaborasi antarumat beragama, serta pendidikan berbasis nilai toleransi menjadi kunci utama dalam menyemai budaya komunikasi yang moderat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan literasi digital berbasis nilai Pancasila dan kerja sama lintas sektor sebagai strategi komunikasi berkelanjutan dalam menjaga harmoni sosial.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara multikultural dengan lebih dari 6 agama resmi dan ratusan aliran kepercayaan menghadapi tantangan besar dalam menjaga harmoni antarumat beragama. Moderasi beragama, yang mencakup sikap tidak ekstrem dan menghormati perbedaan, menjadi nilai strategis dalam menjaga persatuan bangsa. Di tahun 2025, komunikasi publik tidak lagi didominasi oleh media tradisional, melainkan bergeser ke ranah digital yang lebih cepat dan luas. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana nilai moderasi dapat dikomunikasikan secara efektif melalui berbagai kanal, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang menyertainya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis konten. Sumber data terdiri dari jurnal ilmiah, dokumen kebijakan

Kementerian Agama RI, media sosial tokoh agama, serta konten keagamaan populer di TikTok dan YouTube. Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi pola komunikasi moderat dan ekstrem dalam wacana publik digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persebaran Nilai Moderasi Beragama dalam Komunikasi Digital**

Penggunaan istilah seperti *rahmatan lil 'alamin*, *toleransi*, dan *ukhuwah* menjadi semakin populer dalam narasi keagamaan yang disampaikan oleh tokoh-tokoh di media sosial. Tokoh-tokoh seperti Gus Baha dan Habib Husein Ja'far memanfaatkan pendekatan naratif dan humor dalam menyampaikan pesan-pesan moderat.

### **2. Tantangan: Polarisasi dan Ujaran Kebencian**

Meski demikian, polarisasi ideologi dan penyebaran ujaran kebencian berbasis agama tetap menjadi persoalan. Beberapa kelompok ekstrem memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan propaganda intoleran dengan narasi kebenaran tunggal.

### **3. Strategi Komunikasi Efektif**

Beberapa strategi yang berhasil menciptakan komunikasi moderat antara lain

1. Kolaborasi antara pemerintah dan ormas keagamaan seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.
2. Kampanye digital seperti *#Islam Ramah Indonesia* dan *#Bersama Dalam Perbedaan*.
3. Penguatan pendidikan karakter dan toleransi di sekolah dan kampus.

## **KESIMPULAN**

Tahun 2025 menandai babak penting bagi penguatan moderasi beragama di Indonesia. Komunikasi publik yang efektif, khususnya di ruang digital, menjadi ujung tombak dalam membentuk opini publik yang inklusif dan toleran. Perlu sinergi antara pemerintah, tokoh agama, media, dan masyarakat dalam menjaga komunikasi yang sehat dan damai.

## **REFERENSI**

- Kementerian Agama RI. (2023). *Roadmap Moderasi Beragama 2020–2024*. Jakarta: Kemenag.
- Lestari, A., & Syafruddin, M. (2022). Moderasi Beragama dalam Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 15(1), 1-12.
- Nasrullah, R. (2021). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Jakarta: Kencana.
- Wahid Foundation. (2022). *Survei Nasional Moderasi Beragama dan Toleransi di Indonesia*.